

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2014 tentang Penanggulangan Penyakit Menular, bahwa penyakit menular masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang menimbulkan kesakitan, kematian, dan kecatatan yang tinggi sehingga perlu dilakukan penyelenggaraan penanggulangan melalui upaya pencegahan, pengendalian dan pemberantasan yang efektif dan efisien.

Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberkulosis dapat menyerang beberapa organ tubuh termasuk paru-paru. Tuberkulosis ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menjadi tantangan global.

Penyakit tuberkulosis disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis* yang ditularkan melalui udara dari satu orang ke orang lain, biasanya melalui percikan dahak seseorang yang telah mengidap tuberkulosis (TB) Paru. Ketika bakteri masuk ke dalam tubuh, maka bakteri tersebut bersifat tidak aktif untuk beberapa waktu sebelum kemudian menyebabkan gejala-gejala tuberkulosis paru.

Bakteri tersebut akan menyerang paru-paru dan menyebabkan penderita batuk berdahak secara terus menerus biasanya selama lebih dari tiga minggu. Bahkan kadang-kadang penderita Tuberkulosis juga akan mengalami batuk berdarah. Pengidap tuberkulosis juga akan cenderung merasa mudah lelah, kehilangan nafsu makan, berkeringat di malam hari dan mengalami demam tinggi.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai beban tuberkulosis yang terbesar diantara 5 negara yaitu India, Indonesia, China, Philipina dan Pakistan. Selain itu terdapat tantangan yang perlu menjadi perhatian yaitu meningkatnya Lembar Rekam Medik Tuberkulosis-MDR,

Tuberkulosis dengan DM, Tuberkulosis pada anak dan masyarakat rentan lainnya.

Berdasarkan Global Tuberkulosis Report tahun 2017, secara global Lembar Rekam Medik baru tuberkulosis sebesar 6,3 juta setara dengan 61% dari insiden tuberkulosis (10,4 juta). Tuberkulosis tetap menjadi 10 penyebab kematian tertinggi di dunia dan kematian tuberkulosis secara global diperkirakan 1,3 juta pasien. Angka insiden tuberkulosis Indonesia 391 per 100.000 penduduk dan angka kematian 42 per 100.000 penduduk sedangkan menurut pemodelan yang berdasarkan hasil survei prevalensi tuberkulosis tahun 2013-2014 angka prevalensi pada tahun 2016 sebesar 619 per 100.000 penduduk sedangkan pada tahun 2017 sebesar 628 per 100.000 penduduk (WHO,2017).

Pada tahun 2017 ditemukan jumlah Lembar Rekam Medik tuberkulosis sebanyak 425.089 Lembar Rekam Medik, meningkat bila dibandingkan semua Lembar Rekam Medik tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2016 yang sebesar 360.565 Lembar Rekam Medik. Jumlah Lembar Rekam Medik tertinggi yang dilaporkan terdapat di Provinsi dengan jumlah penduduk yang besar yaitu Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Lembar Rekam Medik tuberkulosis di tiga provinsi tersebut sebesar 43% dari jumlah Lembar Rekam Medik tuberkulosis di Indonesia. Menurut jenis kelamin, jumlah Lembar Rekam Medik laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan yaitu 1,4 kali dibandingkan dengan perempuan. Pada masing-masing provinsi, Lembar Rekam Medik lebih banyak terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan (Menkes RI, 2017).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017, jumlah Lembar Rekam Medik Tuberkulosis paru di Sumatera utara sebanyak 11.897 dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 7.751 Lembar Rekam Medik (65,15%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 4.146 Lembar Rekam Medik (34,85%). Penelitian yang dilakukan di Medan menunjukkan angka kejadian TB Paru terbanyak adalah pada jenis kelamin laki-laki (74,8%) dan perempuan (25,2%) dengan usia 35-44 tahun dan pekerjaan penderita terbanyak adalah petani/supir/buruh (31,9%) (Apsari. D., 2018).

Berdasarkan data pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Tarutung, penyakit Tuberkulosis paru termasuk kedalam sepuluh penyakit terbesar di Rumah Sakit Umum Daerah Tarutung dengan jumlah Lembar Rekam Medik sebanyak 1.957 Lembar Rekam Medik.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan penelitian untuk menggambarkan karakteristik penggunaan obat Tuberkulosis (TB) Paru pada pasien BPJS Rawat Jalan penderita Tuberkulosis (TB) Paru di Rumah Sakit Umum Daerah Tarutung berdasarkan Rekam Medik periode Oktober-Desember 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Gambaran penggunaan obat Tuberkulosis (TB) Paru pada pasien BPJS Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Tarutung periode Oktober-Desember 2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Gambaran Penggunaan Obat TB Paru pada Pasien BPJS rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Tarutung berdasarkan Rekam Medik.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagaimana informasi tentang gambaran penggunaan obat Tuberkulosis (TB) Paru pada pasien BPJS Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Tarutung periode Oktober-Desember 2019.